IJONS
INDONESIAN JOURNAL OF NURSING SCIENTIFIC

OPEN ACCESS

December 2024, 4(2); 15-25
Received: November 14th, 2024; Accepted: December 24th, 2024
DOI: 10.58467/ijons.v4i2.163
© IJoNS 2024
pISSN 2964-0059; eISSN 2828-1357

KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN PENYANDANG DISABILITAS: *LITERATURE REVIEW*

Roland Lekatompessy[1*], Ikbal Fradianto[1]
[1]Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia
[*]Pos-el penulis koresponden: rolandlekatompessy@ners.untan.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penyandang disabilitas memiliki hak yang setara untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal, inklusif, dan bermartabat. Pemenuhan hak tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga mencakup aksesibilitas layanan, kesiapan sistem pelayanan, kompetensi tenaga kesehatan, serta dukungan sosial dan lingkungan. Berbagai hambatan struktural dan sosial masih menyebabkan kesenjangan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. **Metode:** Artikel ini merupakan *narrative literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas dari perspektif sistem layanan dan pengguna layanan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data PubMed dan Google Scholar terhadap artikel berbahasa Inggris yang dipublikasikan pada periode 2014–2024. Kriteria inklusi meliputi artikel *full text* yang membahas kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas. Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi untuk menyintesis tema-tema utama. **Hasil:** Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas bersifat multidimensional. Tema utama yang teridentifikasi meliputi aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan, penerimaan serta kompetensi tenaga kesehatan, kebutuhan rehabilitasi berkelanjutan, dukungan sosial dari keluarga dan pengasuh, serta pemanfaatan teknologi bantu untuk mendukung kemandirian dan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan tersebut muncul secara konsisten pada berbagai konteks layanan, meskipun tingkat dan bentuknya bervariasi sesuai jenis disabilitas dan setting pelayanan. **Kesimpulan:** Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas memerlukan pendekatan komprehensif dan inklusif yang melibatkan penguatan sistem layanan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta integrasi dukungan sosial dan teknologi bantu. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pelayanan kesehatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas.
Kata Kunci: Aksesibilitas Layanan Kesehatan, Kebutuhan Pelayanan Kesehatan, Narrative Review, Pelayanan Kesehatan Inklusif, Penyandang Disabilitas

Abstract

Background: *People with disabilities have equal rights to access optimal, inclusive, and dignified healthcare services. However, these rights extend beyond medical care to include service accessibility, system readiness, healthcare worker competence, and social and environmental support. Persistent structural and social barriers continue to contribute to disparities in access to and quality of healthcare for people with disabilities.* ***Methods:*** *This study employed a narrative literature review to identify the healthcare needs of people with disabilities from both service system and service user perspectives. A literature search was conducted in PubMed and Google Scholar for English-language articles published between 2014 and 2024. Full-text articles addressing the healthcare needs of people with disabilities were included. A total of 10 eligible articles were analysed using content analysis to synthesize key thematic findings.* ***Results:*** *The review identified that the healthcare needs of people with disabilities are multidimensional. Major themes included accessibility and availability of healthcare services, acceptability and competence of healthcare professionals, ongoing rehabilitation needs, social support from families and caregivers, and the use of assistive technology to support independence and daily functioning. While these needs were consistently reported across studies, their manifestation varied depending on the type of disability and healthcare setting.* ***Conclusions:*** *Addressing the healthcare needs of people with disabilities requires a comprehensive and inclusive approach that strengthens health service systems, enhances healthcare workforce capacity, and integrates social support and assistive technologies. These findings provide evidence to inform the development of more responsive and inclusive healthcare policies and practices for people with disabilities.*
Keywords*: Healthcare Accessibility, Healthcare Needs, Inclusive Healthcare Services, Narrative Review, People with Disabilities*

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

Pendahuluan

Disabilitas merupakan gangguan fungsi tubuh, keterbatasan aktivitas, atau pembatasan partisipasi yang berhubungan dengan suatu kondisi kesehatan (Gréaux et al., 2023). Keterbatasan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan faktor personal dan faktor lingkungan, sehingga disabilitas dipahami sebagai hasil interaksi antara kondisi individu dan berbagai hambatan yang ada di lingkungan sekitarnya (Mitra, 2018). Lingkungan dalam hal ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga faktor sosial, budaya, ekonomi, sikap masyarakat, serta kebijakan publik yang membentuk pengalaman hidup penyandang disabilitas (Hollin et al., 2022). Faktor-faktor lingkungan tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil kesehatan, fungsi, dan kualitas hidup, serta dapat berperan sebagai faktor pendukung maupun penghambat tercapainya kesehatan yang optimal (World Health Organization, 2024).

Secara global, diperkirakan sekitar 1,3 miliar orang atau sekitar 16% dari populasi dunia hidup dengan disabilitas, dan jumlah ini terus meningkat seiring dengan penuaan populasi serta meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, jumlah penyandang disabilitas mencapai 22,97 juta jiwa, dengan kelompok disabilitas berat sebanyak 6,1 juta jiwa yang terdiri atas keterbatasan fisik, sensorik, mental, dan intelektual (Bestianta, 2022). Besarnya jumlah penyandang disabilitas ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan bukanlah isu marginal, melainkan tantangan kesehatan masyarakat yang memiliki implikasi luas terhadap sistem pelayanan kesehatan nasional.

Penyandang disabilitas, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki potensi dan keinginan untuk berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial. Upaya menuju masyarakat yang inklusif menuntut penghapusan berbagai hambatan yang dihadapi penyandang disabilitas, termasuk hambatan fisik, komunikasi, informasi, serta sikap dan asumsi keliru dari masyarakat dan penyedia layanan (Organization, 2013). Namun, dalam konteks pelayanan kesehatan, berbagai studi menunjukkan bahwa penyandang disabilitas masih menghadapi ketimpangan dalam akses, mutu, dan keberterimaan layanan, mulai dari keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang ramah disabilitas, hambatan komunikasi, sikap tenaga kesehatan yang kurang sensitif, hingga sistem pelayanan yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan spesifik disabilitas (Atnafu et al., 2025; Gréaux et al., 2023; Ssemata et al., 2024).

Secara normatif, pemenuhan hak kesehatan penyandang disabilitas telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Indonesia, yang menekankan upaya untuk menjaga agar penyandang disabilitas dapat hidup sehat, produktif, dan bermartabat melalui pemenuhan hak atas pelayanan kesehatan yang setara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Penyelenggara pelayanan publik berkewajiban memberikan perlakuan khusus kepada kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Zahra, 2023). Meskipun kerangka kebijakan telah tersedia, implementasi di tingkat layanan masih menunjukkan kesenjangan antara regulasi dan praktik, yang berdampak pada belum terpenuhinya kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas secara komprehensif (Mishra et al., 2023).

Sejumlah penelitian telah membahas aspek tertentu dari pelayanan kesehatan penyandang disabilitas, seperti aksesibilitas, rehabilitasi, atau sikap tenaga kesehatan (Bright & Kuper, 2018; Gréaux et al., 2023; Scherer et al., 2025; Umucu et al., 2025). Namun, bukti ilmiah tersebut masih tersebar dan belum banyak disintesis secara sistematis untuk memberikan gambaran utuh mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas dari berbagai perspektif layanan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan *narrative literature review* guna mengidentifikasi dan mengelompokkan kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas sebagaimana dilaporkan dalam berbagai studi, sehingga dapat menjadi dasar ilmiah bagi

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

pengembangan pelayanan kesehatan yang lebih inklusif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan penyandang disabilitas.

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode *narrative literature review*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyintesis bukti ilmiah mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas dari berbagai konteks pelayanan. Pendekatan *narrative literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu secara luas dan kontekstual, serta mengintegrasikan temuan dari berbagai desain penelitian tanpa pembatasan ketat.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data PubMed dan Google Scholar. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean, yaitu *"people with disabilities" AND "healthcare needs" OR "health service needs" OR "healthcare accessibility"*. Pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2014–2024, dengan pencarian terakhir dilakukan pada bulan April, 2024. Pemilihan kata kunci disesuaikan untuk menangkap berbagai terminologi yang lazim digunakan dalam literatur internasional mengenai disabilitas dan pelayanan kesehatan.

Kriteria inklusi meliputi artikel *full text* yang membahas kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas, baik dari perspektif sistem layanan maupun pengguna layanan. Artikel dengan berbagai desain penelitian (kualitatif, kuantitatif, dan *mixed methods*) dapat disertakan selama relevan dengan tujuan kajian. Artikel dikecualikan apabila tidak membahas secara langsung kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas atau tidak tersedia dalam bentuk *full text*. Pembatasan pada artikel *full text* dilakukan untuk memastikan kelengkapan data dalam proses analisis, meskipun penulis menyadari potensi bias seleksi yang mungkin timbul.

Proses seleksi literatur diawali dengan penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik, dilanjutkan dengan telaah teks lengkap pada artikel yang memenuhi kriteria awal. Artikel terpilih kemudian dianalisis menggunakan *content analysis*. Tahapan analisis meliputi identifikasi informasi kunci, pengelompokan isu yang sejenis, perbandingan temuan antarartikel, serta sintesis tematik untuk menghasilkan tema-tema utama kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas.

Untuk meminimalkan subjektivitas, hasil ekstraksi dan pengelompokan tema didiskusikan dengan rekan satu tim peneliti melalui proses *peer discussion*. Perbedaan interpretasi diselesaikan melalui konsensus. Meskipun tidak dilakukan penilaian kualitas metodologis secara formal menggunakan instrumen tertentu, seluruh artikel diperlakukan secara kritis dengan mempertimbangkan konteks, tujuan, dan keterbatasan masing-masing studi dalam proses sintesis hasil.

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

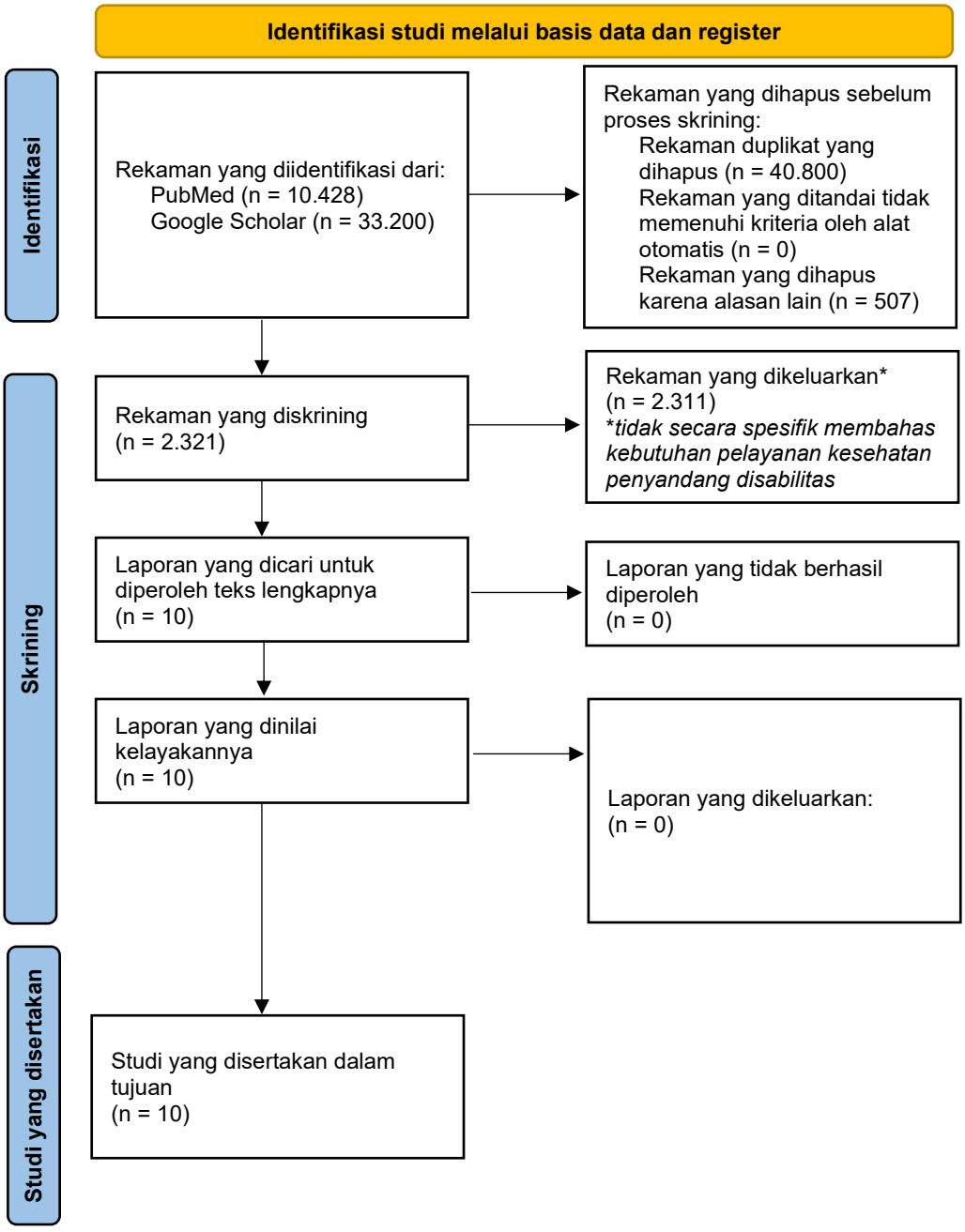

Gambar 1. Diagram Alur Skrining Artikel Menggunakan PRISMA

Hasil

Berdasarkan penelusuran artikel, didapatkan sepuluh artikel yang sesuai kriteria inklusi dari *narrative literature review* ini yaitu tujuh artikel dengan desain penelitian *literature*/*scoping review*, satu artikel *cross-sectional*, satu artikel studi kasus dan satu artikel fenomenologi intepretatif, dengan inti yang didapatkan terkait dengan kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas. Hasil analisis artikel tersebut yang dijabarkan pada Table 1.

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

Table 1. Karakteristik Studi dan Tema Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Penyandang Disabilitas.

Judul, Pengarang, Tahun.	Jenis Literatur	Tujuan	Hasil Temuan
Assessing health and rehabilitation needs of people with disabilities in Cameroon and India (Mactaggart et al., 2016)	Studi kasus	Untuk menilai hubungan antara disabilitas dan masalah kesehatan serius, serta akses dan penggunaan layanan kesehatan dan rehabilitasi di Kamerun dan India.	Orang dengan dan tanpa disabilitas sama-sama mencari perawatan kesehatan di India dan Kamerun. Fokus lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan layanan rehabilitasi di kalangan penyandang disabilitas di India dan Kamerun untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi dan untuk mencapai tujuan *universal coverage*.
Physicians' perceptions of people with disability and their health care (Iezzoni et al., 2021)	Fenomenologi intepretatif	Untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam merawat pasien penyandang disabilitas.	Kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas: mendapatkan kualitas perawatan yang sama sangat terkait dengan penerimaan pasien disabilitas. Semua tingkat pendidikan kesehatan harus mencakup lebih banyak pelatihan tentang disabilitas, termasuk kompetensi budaya disabilitas dan etiket.
Addressing the Health Needs of People with Disabilities in India (Senjam & Singh, 2020)	Studi Literatur	Ada kebutuhan untuk penyadaran semua penyedia layanan kesehatan untuk memastikan layanan perawatan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan dapat diakses bagi penyandang disabilitas.	Fasilitas kesehatan yang memadai untuk penyandang disabilitas, artinya bahwa Semua fasilitas medis dan profesional di seluruh negeri perlu disensitisasi, dididik tentang kebutuhan kesehatan penyandang disabilitas. Masalah mulai dari gedung dan peralatan rumah sakit yang tidak dapat diakses, sikap negatif, kelalaian, dan kurangnya pelatihan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki masalah pendengaran dan bicara di rumah sakit perlu ditangani di bawah sistem pemberian layanan kesehatan.
Understanding the care and support needs of older people: a scoping review and categorisation using the WHO international classification of functioning, disability and health framework (Abdi et al., 2020)	*Scoping review*	Untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan perawatan dan dukungan orang lanjut usia di Inggris Raya, dengan fokus pada mereka yang tinggal di rumah dengan kondisi kronis dan disabilitas.	Lansia dengan disabilitas memerlukan perawatan dan dukungan dalam tiga bidang utama yaitu aktivitas dan hubungan sosial, kesehatan psikologis; dan aktivitas yang terkait dengan mobilitas, perawatan diri dan kehidupan rumah tangga. Dukungan kepada disabilitas yang diberikan oleh keluarga dan teman, maupun pengasuh keluarga membantu mereka dengan aktivitas sehari-hari. Peserta juga melaporkan perasaan bahagia, gembira dan senang ketika berinteraksi dengan keluarga dan teman, menghargai dukungan teman sebaya sebagai sumber informasi dan persahabatan yang penting.

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

Meeting the needs of people with physical disabilities in crisis settings (Barth, 2019)	*Literature review*	Untuk kebutuhan penyandang disabilitas fisik dalam situasi krisis.	Rehabilitasi bagi penyandang cacat permanen dan disabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam konteks apa pun, karena melibatkan intervensi jangka panjang dan membutuhkan sumber daya keuangan serta penyedia layanan kesehatan dengan keterampilan khusus.
Sexual and reproductive health of adolescents in schools for people with disabilities (Obasi et al., 2019)	*Cross-sectional*	Untuk mengakses kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja penyandang disabilitas di empat Sekolah Kebutuhan Khusus di Ghana.	Penyandang disabilitas memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi. Mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, meskipun pengetahuan mereka tentang kontrasepsi dan aksesnya masih kurang. Hanya kondom yang paling banyak diketahui.
Improving Health Care Accessibility for People With Complex Disabilities (Elisei et al., 2021)	*Literature study*	Untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan disabilitas.	Aksesibilitas dan kesetaraan terhadap perawatan kesehatan dan kebutuhan kesehatan orang-orang dengan penyandang disabilitas kompleks, keluarga atau pengasuhnya.
Persons with disabilities as an unrecognized health disparity population (Krahn et al., 2015)	*Literature study*	Untuk mengetahui kebutuhan penyandang disabilitas sebagai populasi kesenjangan kesehatan yang belum diakui	Akses terhadap pelayanan kesehatan dan layanan kemanusiaan. Ketimpangan dalam mengakses layanan kesehatan dan layanan pencegahan klinis dapat dikurangi dengan menerapkan standar untuk peralatan.
Assistive technology accommodations for post-secondary students with mental health disabilities: a scoping review (Ko & Petty, 2022)	*Scoping review*	Untuk memetakan literatur mengenai intervensi *assistive technology* untuk mendukung dewasa muda dengan disabilitas kesehatan mental di institusi pasca sekolah menengah seperti universitas dan perguruan tinggi.	Penggunaan teknologi bantuan untuk memudahkan aktivitas sehari-sehari bagi penyandang disabilitas.

Sintesis terhadap sepuluh artikel yang diulas menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas bersifat multidimensional dan muncul secara konsisten dalam berbagai konteks negara dan *setting* layanan kesehatan. Meskipun desain penelitian dan fokus populasi bervariasi, terdapat sejumlah tema utama yang berulang dan saling berkaitan.

Tema yang paling dominan adalah aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan, yang dilaporkan dalam sebagian besar artikel. Hambatan akses mencakup keterbatasan infrastruktur fisik, kurangnya peralatan yang ramah disabilitas, serta keterbatasan akses terhadap layanan rehabilitasi. Beberapa studi menyoroti bahwa penyandang disabilitas masih mengalami kesenjangan dalam memperoleh layanan pencegahan dan perawatan klinis dibandingkan populasi umum, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Tema berikutnya adalah penerimaan dan kompetensi tenaga kesehatan. Sejumlah artikel menunjukkan bahwa sikap tenaga kesehatan, kurangnya pelatihan terkait disabilitas, serta keterbatasan kemampuan komunikasi menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan yang diterima penyandang disabilitas. Kebutuhan akan peningkatan kompetensi budaya disabilitas dan etiket medis muncul sebagai temuan yang berulang lintas konteks layanan.

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

Selain itu, kebutuhan rehabilitasi berkelanjutan menjadi tema penting yang muncul pada berbagai jenis disabilitas. Rehabilitasi tidak hanya dibutuhkan oleh penyandang disabilitas fisik, tetapi juga oleh individu dengan gangguan mobilitas, kognisi, dan penglihatan. Beberapa artikel menekankan bahwa kebutuhan rehabilitasi bersifat jangka panjang dan memerlukan dukungan sumber daya serta tenaga kesehatan dengan keterampilan khusus.

Tema lain yang teridentifikasi adalah kebutuhan khusus pada kelompok tertentu, seperti remaja penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi, serta individu dengan disabilitas kompleks yang membutuhkan keterlibatan keluarga atau pengasuh dalam proses pelayanan kesehatan.

Selain layanan formal, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pengasuh dilaporkan sebagai komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, terutama pada lansia dengan disabilitas. Dukungan ini berperan dalam aktivitas sehari-hari, kesejahteraan psikologis, dan keberlanjutan perawatan.

Terakhir, beberapa artikel mengidentifikasi pemanfaatan teknologi bantu sebagai kebutuhan pendukung, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan partisipasi penyandang disabilitas dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan pendidikan. Pemanfaatan teknologi ini dilaporkan bervariasi tergantung pada jenis disabilitas dan konteks layanan.

Secara keseluruhan, hasil *narrative literature review* ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara aspek sistem layanan, tenaga kesehatan, dukungan sosial, rehabilitasi, dan teknologi pendukung.

Pembahasan

Temuan dalam tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas bersifat multidimensional dan saling terkait antara aspek sistem layanan, kapasitas tenaga kesehatan, serta dukungan sosial dan teknologi. Kebutuhan tersebut tidak muncul secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi antara keterbatasan individu dan hambatan struktural dalam sistem pelayanan kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa permasalahan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas bukan semata persoalan klinis, tetapi juga persoalan sistemik yang berkaitan dengan desain layanan, kebijakan, dan praktik pelayanan di lapangan.

Salah satu tema utama yang konsisten muncul adalah keterbatasan aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan. Berbagai studi menunjukkan masih adanya kesenjangan akses layanan kesehatan dan pencegahan klinis bagi penyandang disabilitas, yang sering kali belum diakui sebagai kelompok dengan ketimpangan kesehatan (Krahn et al., 2015; Mactaggart et al., 2016). Hambatan akses ini tidak hanya bersifat fisik, seperti keterbatasan infrastruktur dan transportasi, tetapi juga mencakup hambatan administratif, informasi, dan sistem rujukan yang kurang responsif terhadap kebutuhan disabilitas (Mactaggart et al., 2016). Kondisi tersebut berpotensi memperburuk status kesehatan penyandang disabilitas dan menghambat pencapaian cakupan kesehatan universal.

Selain aksesibilitas, penerimaan dan kompetensi tenaga kesehatan merupakan faktor krusial yang memengaruhi kualitas pelayanan bagi penyandang disabilitas. Literatur menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, dan keterampilan tenaga kesehatan terhadap isu disabilitas masih menjadi tantangan utama (Iezzoni et al., 2021; Senjam & Singh, 2020). Kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai kompetensi budaya disabilitas dan etiket medis dapat berdampak pada komunikasi yang tidak efektif, rendahnya kepercayaan pasien, serta kualitas pelayanan yang tidak optimal (Azizatunnisa et al., 2024). Secara konseptual, keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan ini berkontribusi langsung terhadap rendahnya pemanfaatan layanan, meskipun fasilitas kesehatan secara fisik tersedia.

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

Kebutuhan rehabilitasi juga menjadi tema sentral dalam literatur, khususnya bagi penyandang disabilitas fisik dan individu dengan kondisi kronis yang memengaruhi mobilitas, kognisi, dan fungsi sensorik (Barth, 2019; Cieza et al., 2020). Rehabilitasi yang berkelanjutan dipandang sebagai komponen penting dalam mempertahankan fungsi, kemandirian, dan kualitas hidup (Levy et al., 2016). Namun, dalam konteks negara berkembang, layanan rehabilitasi sering kali terbatas, terpusat di fasilitas tertentu, dan belum terintegrasi dengan layanan kesehatan primer, sehingga memperlebar kesenjangan layanan bagi penyandang disabilitas (Neill et al., 2023).

Literatur juga menyoroti adanya kebutuhan kesehatan khusus pada kelompok penyandang disabilitas tertentu, seperti kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja dengan disabilitas serta kebutuhan perawatan komprehensif bagi individu dengan disabilitas kompleks (Elisei et al., 2021; Obasi et al., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan "satu model untuk semua" dalam pelayanan kesehatan tidak memadai, dan diperlukan layanan yang lebih personal, sensitif konteks, serta melibatkan keluarga atau pengasuh sebagai bagian dari sistem perawatan.

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pengasuh berperan sebagai faktor protektif yang dapat mengompensasi keterbatasan sistem layanan formal, terutama pada penyandang disabilitas lansia (Abdi et al., 2020). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi bantu dan inovasi digital juga dilaporkan dapat meningkatkan kemandirian dan partisipasi penyandang disabilitas dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan dan layanan kesehatan (Ko & Petty, 2022). Namun, akses terhadap teknologi ini masih sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan kebijakan, sehingga berpotensi menciptakan kesenjangan baru jika tidak diintegrasikan secara adil dalam sistem layanan kesehatan (Qoseem et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, temuan literatur ini relevan dengan tantangan implementasi pelayanan kesehatan ramah disabilitas, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum sepenuhnya aksesibel, serta kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik layanan di lapangan (Butarbutar, 2024; Napsiah & Wijayanti, 2023). Meskipun regulasi nasional telah menegaskan hak penyandang disabilitas atas pelayanan kesehatan yang setara, implementasi kebijakan tersebut masih memerlukan penguatan pada tingkat sistem layanan dan praktik klinis sehari-hari.

Secara praktis, temuan tinjauan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pelayanan kesehatan inklusif, antara lain perlunya penguatan kapasitas tenaga kesehatan, integrasi layanan rehabilitasi dalam sistem pelayanan dasar, serta pemanfaatan teknologi dan dukungan sosial sebagai bagian dari strategi pelayanan komprehensif. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan dan standar pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas dalam kerangka cakupan kesehatan universal.

Keterbatasan tinjauan ini perlu dicermati, termasuk dominasi literatur internasional, keterbatasan jumlah basis data dan kata kunci, serta potensi bias publikasi akibat hanya menyertakan artikel *full-text* berbahasa Inggris. Oleh karena itu, hasil kajian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara langsung, melainkan sebagai dasar konseptual dan empiris awal bagi penelitian lanjutan, khususnya studi kontekstual di Indonesia.

Kesimpulan

Tinjauan ini menegaskan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas bersifat kompleks dan saling terkait, mencakup aksesibilitas layanan, penerimaan dan kompetensi tenaga kesehatan, keberlanjutan layanan rehabilitasi, pemenuhan kebutuhan khusus kelompok tertentu, serta peran dukungan sosial dan teknologi bantu. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

bahwa pemenuhan kebutuhan kesehatan penyandang disabilitas tidak dapat dilakukan melalui pendekatan layanan konvensional semata, melainkan memerlukan sistem pelayanan yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap keragaman kebutuhan. Secara praktis, hasil tinjauan ini memberikan dasar konseptual bagi tenaga kesehatan, pengelola fasilitas pelayanan kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat kapasitas layanan, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, serta mengintegrasikan dukungan sosial dan inovasi teknologi dalam kerangka cakupan kesehatan universal. Namun, keterbatasan kajian ini, seperti dominasi literatur internasional dan keterbatasan basis data yang digunakan, perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas secara kontekstual di Indonesia melalui studi empiris agar rekomendasi yang dihasilkan lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi sistem kesehatan nasional.

Conflict of interest statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun non-finansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan, analisis, maupun pelaporan hasil penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari sumber mana pun, baik dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba.

Referensi

Abdi, S., Spann, A., Borilovic, J., de Witte, L., & Hawley, M. (2020). Correction to: Understanding the care and support needs of older people: a scoping review and categorisation using the WHO international classification of functioning, disability and health framework (ICF). *BMC Geriatrics*, *20*(1), 23. https://doi.org/10.1186/s12877-019-1279-8

Atnafu, D. D., Kuper, H., & Mbazzi, F. B. (2025). Left behind in primary healthcare: A qualitative exploration of healthcare experiences of people with disabilities in Ethiopia. *PLOS Global Public Health*, *5*(9), e0005147. https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0005147

Azizatunnisa, L., Rotenberg, S., Shakespeare, T., Singh, S., & Smythe, T. (2024). Health-worker education for disability inclusion in health. *The Lancet*, *403*(10421), 11–13. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)02707-1

Barth, C. A. (2019). Meeting the needs of people with physical disabilities in crisis settings. *Bulletin of the World Health Organization*, *97*(12), 790-790A. https://doi.org/10.2471/BLT.19.246918

Bestianta, O. R. (2022). Menilik Perlindungan Sosial bagi Penyandang Disabilitas. *Kesejahteraan Rakyat Budget Issue Brief*, *02*(10), 1–2. http://www.puskajianggaran.dpr.go.id

Bright, T., & Kuper, H. (2018). A Systematic Review of Access to General Healthcare Services for People with Disabilities in Low and Middle Income Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *15*(9). https://doi.org/10.3390/ijerph15091879

Butarbutar, D. E. (2024). PEREMPUAN DENGAN DISABILITAS DALAM MENGAKSES PELAYANAN KESEHATAN. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *7*(2), 83–92. https://doi.org/10.30631/72.83-92

Cieza, A., Causey, K., Kamenov, K., Hanson, S. W., Chatterji, S., & Vos, T. (2020). Global estimates of the need for rehabilitation based on the Global Burden of Disease study 2019: a systematic

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, *396*(10267), 2006–2017. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32340-0

Elisei, S., Camanni, G., & Di Maolo, F. (2021). Improving Health Care Accessibility for People with Complex Disabilities. *Psychiatria Danubina*, *33*(Suppl 11), 96–99.

Gréaux, M., Moro, M. F., Kamenov, K., Russell, A. M., Barrett, D., & Cieza, A. (2023). Health equity for persons with disabilities: a global scoping review on barriers and interventions in healthcare services. *International Journal for Equity in Health*, *22*(1), 236. https://doi.org/10.1186/s12939-023-02035-w

Hollin, I. L., Bonilla, B., Bagley, A., & Tucker, C. A. (2022). Social and environmental determinants of health among children with long-term movement impairment. *Frontiers in Rehabilitation Sciences*, *3*. https://doi.org/10.3389/fresc.2022.831070

Iezzoni, L. I., Rao, S. R., Ressalam, J., Bolcic-Jankovic, D., Agaronnik, N. D., Donelan, K., Lagu, T., & Campbell, E. G. (2021). Physicians' Perceptions Of People With Disability And Their Health Care. *Health Affairs*, *40*(2), 297–306. https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.01452

Ko, S., & Petty, L. S. (2022). Assistive technology accommodations for post-secondary students with mental health disabilities: a scoping review. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, *17*(7), 760–766. https://doi.org/10.1080/17483107.2020.1815087

Krahn, G. L., Walker, D. K., & Correa-De-Araujo, R. (2015). Persons With Disabilities as an Unrecognized Health Disparity Population. *American Journal of Public Health*, *105*(S2), S198–S206. https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.302182

Levy, C., Balogh, S., & Perkins, E. (2016). Realizing the Potential of Rehabilitative Care for People with Complex Health Conditions: The Time Is Now. *Healthcare Quarterly*, *19*(2), 49–54. https://doi.org/10.12927/hcq.2016.24699

Mactaggart, I., Kuper, H., Murthy, G. V. S., Sagar, J., Oye, J., & Polack, S. (2016). Assessing health and rehabilitation needs of people with disabilities in Cameroon and India. *Disability and Rehabilitation*, *38*(18), 1757–1764. https://doi.org/10.3109/09638288.2015.1107765

Mishra, S., Rotarou, E. S., Peterson, C. B., Sakellariou, D., & Muscat, N. A. (2023). The WHO European framework for action to achieve the highest attainable standard of health for persons with disabilities 2022–2030. *The Lancet Regional Health - Europe*, *25*, 100555. https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2022.100555

Mitra, S. (2018). The Human Development Model of Disability, Health and Wellbeing. In *Disability, Health and Human Development* (pp. 9–32). Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/978-1-137-53638-9_2

Napsiah, N., & Wijayanti, Y. T. (2023). Indonesian Society is Not Disabled Friendly? *JURNAL ILMU SOSIAL*, *22*(1), 147–164. https://doi.org/10.14710/jis.22.1.2023.147-164

Neill, R., Shawar, Y. R., Ashraf, L., Das, P., Champagne, S. N., Kautsar, H., Zia, N., Michlig, G. J., & Bachani, A. M. (2023). Prioritizing rehabilitation in low- and middle-income country national health systems: a qualitative thematic synthesis and development of a policy framework. *International Journal for Equity in Health*, *22*(1), 91. https://doi.org/10.1186/s12939-023-01896-5

Obasi, M., Manortey, S., Kyei, K. A., Addo, M. K., Talboys, S., Gay, L., & Baiden, F. (2019). Sexual and reproductive health of adolescents in schools for people with disabilities. *Pan African Medical Journal*, *33*. https://doi.org/10.11604/pamj.2019.33.299.18546

Organization, I. L. (2013). *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. International Labour Organization. https://www.ilo.org/jakarta

Qoseem, I. O., Okesanya, O. J., Olaleke, N. O., Ukoaka, B. M., Amisu, B. O., Ogaya, J. B., & Lucero-Prisno III, D. E. (2024). Digital health and health equity: How digital health can address

This work is licensed under a CreataCommons Attribution

healthcare disparities and improve access to quality care in Africa. *Health Promotion Perspectives*, *14*(1), 3–8. https://doi.org/10.34172/hpp.42822

Scherer, N., Chabaputa, R., Chansa-Kabali, T., Nseibo, K., McKenzie, J., Banda-Chalwe, M., & Smythe, T. (2025). Access to healthcare for people with disabilities in Zambia: a qualitative study. *PLOS Global Public Health*, *5*(3), e0004145. https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004145

Senjam, S., & Singh, A. (2020). Addressing the health needs of people with disabilities in India. *Indian Journal of Public Health*, *64*(1), 79. https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_27_19

Ssemata, A. S., Smythe, T., Sande, S., Menya, A., Hameed, S., Waiswa, P., Bannink, F., & Kuper, H. (2024). Exploring the barriers to healthcare access among persons with disabilities: a qualitative study in rural Luuka district, Uganda. *BMJ Open*, *14*(11), e086194. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-086194

Umucu, E., Vernon, A. A., Pan, D., Qin, S., Solis, G., Campa, R., & Lee, B. (2025). Health inequities among persons with disabilities: a global scoping review. *Frontiers in Public Health*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1538519

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan (2023). https://peraturan.bpk.go.id

World Health Organization. (2024). Disability. In *WHO Health Topics*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/disability

Zahra, A. K. (2023). *Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan untuk Penyandang Disabilitas*. Direktorat Jendral Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2986/sikap-dan-dukungan-tenaga-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas

This work is licensed under a CreataCommons Attribution